

## **Pengaruh Media Interaktif terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas X**

Taqdiraa<sup>1</sup>

Universitas Mulawarman  
[iradira1606@gmail.com](mailto:iradira1606@gmail.com)

Halimatusya'diyah<sup>2</sup>

Universitas Mulawarman  
[halimabtusyadiyah02@gmail.com](mailto:halimabtusyadiyah02@gmail.com)

Ventje Kalukar<sup>3</sup>

Universitas Mulawarman  
[ventjekalukar@fkip.unmul.ac.id](mailto:ventjekalukar@fkip.unmul.ac.id)

Susilo<sup>4</sup>

Universitas Mulawarman  
[olisusunmul@fkip.unmul.ac.id](mailto:olisusunmul@fkip.unmul.ac.id)

Azainil<sup>5</sup>

Universitas Mulawarman  
[azainil@fkip.unmul.ac.id](mailto:azainil@fkip.unmul.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media interaktif terhadap peningkatan keterampilan membaca puisi siswa kelas X. Penelitian ini didasarkan pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami makna puisi secara mendalam yang ditandai dengan lemahnya penguasaan diksi, intonasi, dan penghayatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan quasi experimental design tipe Pretest-Posttest Nonequivalent Groups Design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, masing-masing berjumlah 27 siswa, yaitu kelompok eksperimen menggunakan media interaktif berupa video pembelajaran musikalisasi puisi, dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang diakses melalui Google Form. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest siswa kelompok eksperimen (78,5) lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol (68,4), dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,000 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media interaktif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca puisi siswa.

*Keywords: Media Interaktif, Keterampilan membaca puisi, Quasi experimental design, Pembelajaran Sastra*

## PENDAHULUAN

Bidang pendidikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia menjadikan membaca sebagai satu dari empat keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Hampir seluruh kegiatan, khususnya pada ranah akademik melibatkan kegiatan membaca. Peran membaca menjadi salah satu indikator keberhasilan studi peserta didik. Mengutip pendapat Samniah (2016) bahwa, “membaca sebagai jantung pendidikan” hal ini semakin menguatkan adanya keharusan penguasaan membaca pada peserta didik<sup>1</sup>. Membaca memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan intelektual dan emosional peserta didik, tidak terkecuali pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Di jenjang tersebut, sebagian besar pembelajaran fokus pada kejuruan, namun keterampilan dalam membaca tidak dapat dikesampingkan. Karena membaca merupakan keterampilan dasar yang menunjang keberhasilan belajar di berbagai mata pelajaran, termasuk keterampilan kejuruan. Dengan kemampuan membaca yang baik, siswa SMK dapat memahami instruksi kerja, materi pelajaran, prosedur teknis, hingga informasi terkini yang relevan dengan bidang keahliannya. Tidak hanya itu, membaca juga membentuk pola pikir kritis, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam konteks akademik maupun dunia kerja.

Kemampuan keterampilan membaca merupakan keharusan dalam kehidupan, tidak hanya dari segi kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat<sup>2</sup>. Ungkapan “membaca adalah jendela dunia” merupakan hal yang tidak dapat dibantah. Dengan membaca peserta didik akan lebih mengetahui segala sesuatu, peserta didik akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas. Apabila peserta didik sudah memiliki keterampilan dalam membaca, maka peserta didik akan lebih mudah mempelajari ilmu lain.

Mereka dapat menyampaikan gagasan serta mampu mengekspresikan dirinya. Keterampilan membaca adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menafsirkan, membaca, dan memecahkan kode bahasa pada teks yang dibaca<sup>3</sup>. Adapun jenis-jenis dari membaca yaitu ada enam antara lain, membaca intensif, membaca kritis, membaca cepat, membaca apresiatif dan estetis, serta membaca teknik<sup>4</sup>.

Puisi menjadi salah satu karya sastra yang apik, unik, dan menarik untuk diteliti karena dalam menyampaikan pesan atau isi dari seorang penulis menggunakan gaya bahasa yang mengandung unsur estetika atau keindahan. Meskipun hanya berupa kata-kata yang dirangkai singkat, tetapi di balik itu terdapat makna begitu dalam karena puisi terbentuk dari perasaan dan

---

<sup>1</sup> Mardhatillah and Esi Trisdania, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di SD Kelas II Negeri Paya Peunaga Kecamatan Meureubo,” *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 1 (2018): 91–102, <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/19>.

<sup>2</sup> L H B Bara et al., “Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 104235 Desa Naga Timbul,” *Journal Of Human And ...* 3, no. 2 (2023): 625–31, <http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/298%0Ahttps://jahe.or.id/index.php/jahe/article/download/298/171>.

<sup>3</sup> Sakinah Pokhrel, “No TitleEΛENH,” *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

<sup>4</sup> Fafa Emilia Rahmatul Haaf, *Perbedaan Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Media Pembelajaran Video*, 2021.

pemikiran imajinatif seorang penyair/penulis<sup>5</sup>. Membaca puisi merupakan salah satu keterampilan membaca apresiatif pada peserta didik. Dalam membaca puisi, pembaca terlebih dahulu memahami isi puisi, serta melakukan refleksi pada puisi. Hal ini tentu bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh peserta didik, bahkan pada level SMK sekalipun.

Puisi memiliki peran penting dalam fungsi untuk mengajak peserta didik merenungkan makna di balik kata-kata, mengekspresikan perasaan, dan mengasah kreativitas mereka<sup>6</sup>. Melalui puisi, peserta didik dapat belajar tentang metafora, simbol, dan gaya bahasa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta analitis mereka. Dalam hal ini, guru berperan dalam membimbing peserta didik untuk memahami makna puisi, mengidentifikasi unsur-unsur sastra, serta mengajak diskusi mereka untuk pemahaman makna yang lebih dalam.

Membaca puisi bukan hanya sekedar kata-kata, tetapi juga menuntut keterampilan dalam mengatur intonasi, ekspresi, serta pemahaman terhadap makna yang terkandung. Namun berdasarkan observasi awal pada salah satu sekolah jenjang SMK di Kota Samarinda, keterampilan membaca puisi siswa kelas X masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari kurangnya kepercayaan diri, pelafalan yang belum tepat, serta intonasi yang tidak sesuai.

Dalam dunia pendidikan salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap rendahnya keterampilan tersebut adalah metode dan media pembelajaran yang digunakan<sup>7</sup>. Menurut Rusman, media pembelajaran adalah suatu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan. Media pembelajaran juga sebagai alat bantu guru mengajar yang dapat menunjang penggunaan metode mengajar dalam prosesnya<sup>8</sup>.

Tak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar guru masih menggunakan pendekatan konvensional, seperti ceramah dan membaca teks secara langsung. Pendekatan ini tentu kurang menarik bagi siswa. Berada di era digital saat ini, penggunaan media pembelajaran interaktif menjadi salah satu alternatif yang potensial untuk meningkatkan minat dan keterampilan siswa. Media interaktif dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik, visual, dan partisipatif, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Media interaktif yang berhubungan dengan membaca puisi adalah video pembacaan puisi berupa pembacaan seperti biasa atau berbentuk musikalisasi puisi. Video pembacaan puisi digunakan sebagai upaya pemanfaatan teknologi agar metode mengajar guru lebih inovatif dan kreatif. Selain itu, video yang dapat diputar berulang kali menjadikan pembelajaran membaca puisi lebih efisien dan tidak konvensional.

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji secara kuantitatif pengaruh penggunaan media interaktif terhadap keterampilan membaca puisi siswa kelas X. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui kontribusi atau dampak yang signifikan dalam peningkatan keterampilan membaca puisi, serta sebagai dasar pengembangan strategi

---

<sup>5</sup> Kemampuan Membaca et al., "Kemampuan Membaca Puisi Menggunakan Media Komik Strip Pada Siswa Kelas Iii Sdn 1 Jenangan Ponorogo," 2024.

<sup>6</sup> Bara et al., "Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 104235 Desa Naga Timbul."

<sup>7</sup> Nur Azimatul Ummah et al., "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Kelas IV Sekolah Dasar," *Wanastra: Jurnal Babasa Dan Sastra* 12, no. 2 (2020): 120–28, <https://doi.org/10.31294/w.v12i2.8346>.

<sup>8</sup> Pirman Yusup Ramadan et al., "Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas Iv Dengan Menggunakan Video Pembelajaran Di Sd Negeri I Nagrikidul," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 21 (2023): 527–37, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10081098>.

pembelajaran sastra yang lebih efektif. Adapun penelitian yang relevan antara lain dilakukan oleh Hidayat (2021) dan Nugroho (2022). Hidayat mengungkapkan bahwa rendahnya minat baca dan kosa kata teknis menjadi kendala utama dalam keterampilan membaca siswa SMK. Sementara Nugroho, membuktikan bahwa strategi pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar membaca pada siswa jurusan teknik.

Kebaruan yang ditawarkan dalam penelitian ini terletak pada fokus penggunaan media interaktif untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi pada siswa SMK. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menyoroti kemampuan membaca teks informatif atau teknis secara umum, penelitian ini mengarahkan perhatian pada jenis teks sastra yang membutuhkan kepekaan estetis dan interpretatif. Selain itu, objek penelitian difokuskan pada siswa kelas X yang selama ini belum banyak dijadikan sebagai subjek dalam kajian pembelajaran membaca puisi menggunakan pendekatan teknologi. Dengan demikian, selain berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis media interaktif, tetapi juga memperkaya kajian literasi sastra di lingkungan SMK yang selama ini menekankan pada aspek vokasional. Tidak hanya itu, peneliti menawarkan model asesmen yang digunakan sebagai perbandingan kelas konvensional dan eksperimen.

Puisi merupakan suatu bentuk karya sastra untuk mengekspresikan pikiran dan dituangkan dalam bentuk tulisan dengan untaian kata-kata yang indah. Puisi memuat banyak diksi yang menjadi simbol penuh makna, dan perlu pembacaan serta pemahaman untuk menggali maknanya. Membaca puisi bermakna memahami serta memaknai, meresapi, dan menjiwai puisi yang kemudian dibacakan sesuai dengan kriteria serta penuh perasaan sehingga pendengar dapat merasakan pesan dalam puisi tersebut<sup>9</sup>.

Ada beberapa aspek dalam membaca puisi yang diperhatikan ketika menilai suatu pembacaan puisi. Aspek pertama adalah pemahaman dan penghayatan tentang makna, suasana penuturan, sikap pengarang, dan pengarang. Aspek kedua yaitu intensi pemaparan yang meliputi: kualitas ujaran, tempo, durasi, pelafalan, ekspresi wajah, kelenturan tubuh intensi pengarang<sup>10</sup>.

Media merupakan segala hal yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penerima. Video merupakan salah satu jenis media. Mengutip dari Sadiman (2014) menyatakan bahwa, video adalah media audio-visual yang menampilkan gerak dan diminati oleh masyarakat. Media interaktif pembacaan puisi berarti video yang berisi pembacaan puisi<sup>11</sup>. Dalam penelitian ini, media interaktif berbentuk video berupa pembacaan puisi dan pembacaan puisi dalam bentuk musikalisasi puisi.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ada di Kota Samarinda dengan waktu penelitian yaitu Bulan April semester genap tahun ajaran 2024/2025 dan dilakukan selama dua pertemuan. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X yaitu 2 kelas dengan masing-masing jumlah di setiap kelas sebanyak 27 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan *quasi experimental design* tipe *Pretest-*

---

<sup>9</sup> Haaf, *Perbedaan Keterampilan Membaca Puisi Menggunakan Media Pembelajaran Video*.

<sup>10</sup> Neni Tri Andari, "Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual," *Saraswati* 5, no. 1 (2023): 82, <https://doi.org/10.30742/sv.v5i1.2918>.

<sup>11</sup> Puisi Pada et al., "(Printed) ISSN 2598-3202 (Online) ISSN 2599-316X" 3202 (n.d.): 65–80.

*Posttest Nonequivalent Groups Design*. Pada tipe ini, terdapat kelompok perlakuan yang kita sebut sebagai kelompok eksperimen. Kelompok ini menerima perlakuan pada *pretest* kemudian diberi *posttest*. Disaat yang sama, terdapat kelompok kontrol *nonekuivalen* yang diberi *pretest* namun tidak menerima perlakuan, kemudian diberi *posttest* dengan asesmen yang sama. Hal ini tidak hanya berfokus kepada pertanyaan “apakah peserta yang menerima perlakuan mengalami peningkatan?” tetapi juga “apakah mereka mengalami peningkatan lebih besar daripada peserta yang tidak menerima perlakuan.

Mengutip dari Artikunto (2013) mengemukakan bahwa tes adalah beberapa pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok<sup>12</sup>. Tes diberikan berbentuk pertanyaan pilihan ganda yang dapat diakses peserta didik melalui *Google Form*.

Pada kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan media interaktif berbasis video pembelajaran berupa materi “memahami diksi puisi melalui musikalisasi berserta contoh musikalisasi puisi. Sementara kelas kontrol dilakukan secara konvensional atau tidak menggunakan media interaktif dalam pembelajarannya. Adapun desain penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 1.1

Tabel 1.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest (O1/O3)	Perlakuan (X)	Posttest (O2/O4)
Kelas Eksperimen	O1	X	O2
Kelas Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

O1, O3: *Pretest* pada kelompok eksperimen dan control

X : Perlakuan/Intervensi hanya diberikan pada kelompok eksperimen

O2, O4: *Posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif berupa uji-t dua sampel (*Independent Sample t-Tes*) untuk membandingkan hasil *posttest* antara kelompok eksperimen dan kontrol serta menentukan apakah keduanya signifikan secara statistik. Uji-t digunakan karena jumlah sampel di bawah 30 dan varian populasi tidak diketahui.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media interaktif terhadap peningkatan keterampilan membaca puisi dengan menggunakan *quasi experimental design* tipe *Pretest-Posttest Nonequivalent Groups Design* dan terdapat dua kelompok yang dibandingkan yaitu kelompok eksperimen (pembelajaran menggunakan media interaktif) serta kelompok kontrol (pembelajaran

<sup>12</sup> Rizka Fadilah and Lutfi Syaiki Faznur, “Pengaruh Metode Joyfull Learning Berbantuan Media Articulate Storyline Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama,” *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 9, no. 2 (2022): 93, <https://doi.org/10.30595/mtf.v9i2.13555>.

konvensional). Di bawah ini adalah gambar persentase distribusi nilai *pretest* dan *posttest* siswa pada kelompok kontrol dan eksperimen dengan keterangan sebagai berikut.

Gambar 1.1 *Pretest* Kelompok Kontrol

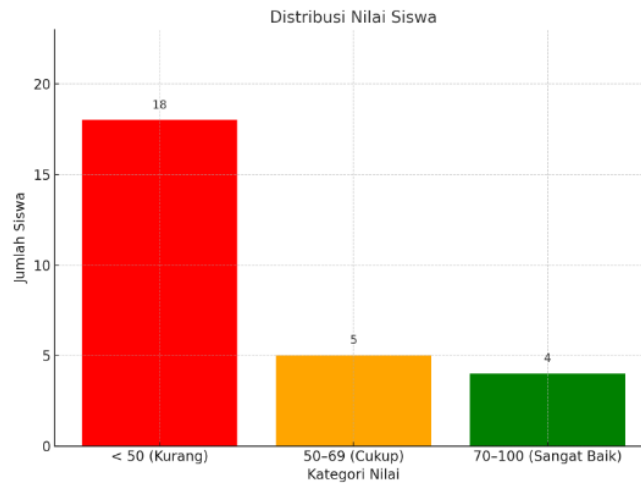


Diagram distribusi nilai siswa pada kelompok kontrol sebelum perlakuan (*pretest*). Dari jumlah 27 siswa, sebagian besar siswa berada pada kategori nilai kurang (< 50) sebanyak 18 siswa, sementara hanya 5 siswa berada pada kategori cukup (50–69), dan 4 siswa berada pada kategori sangat baik (70–100). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan awal siswa masih rendah sebelum diberikan perlakuan/intervensi.

Gambar 1.2 *Pretest* Kelompok Eksperimen

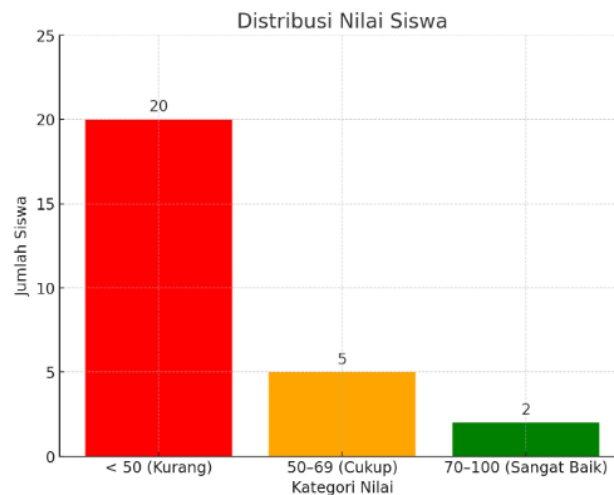


Diagram distribusi nilai siswa pada kelompok eksperimen sebelum perlakuan (*pretest*). Dari jumlah 27 siswa, sebagian besar siswa yaitu 20 siswa berada pada kategori nilai <50. Sebanyak 5 siswa berada pada kategori cukup yaitu 50-69, dan hanya 2 siswa berada pada kategori sangat baik yaitu 70-100. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kemampuan awal siswa dalam kelompok eksperimen tergolong rendah.

Gambar 1.3 *Posttest* Kelompok Kontrol

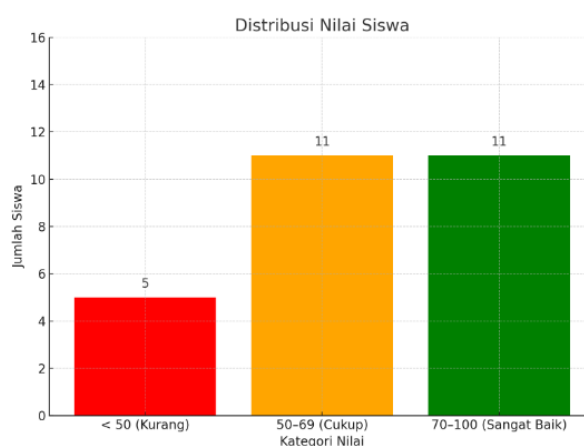
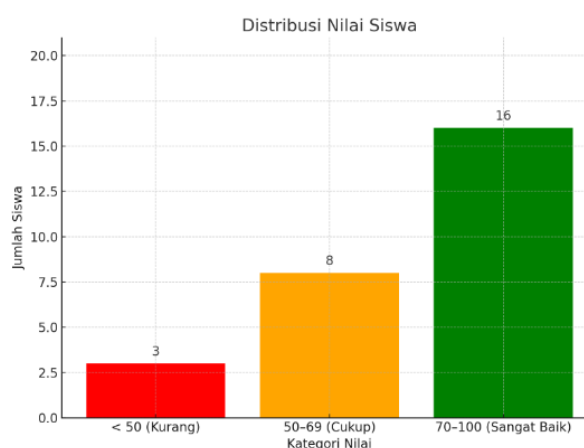


Diagram distribusi nilai siswa pada kelompok kontrol setelah perlakuan (*posttest*). Setelah pembelajaran dengan metode konvensional, terjadi peningkatan distribusi nilai siswa. Sebanyak 11 siswa berada pada kategori cukup yaitu 50–69 dan 11 siswa lainnya masuk dalam kategori sangat baik yaitu 70–100. Sedangkan 5 siswa lainnya masih berada pada kategori kurang (< 50). Hal ini menunjukkan adanya perbaikan hasil belajar meskipun tanpa intervensi khusus.

Gambar 1.4 *Posttest* Kelompok Eksperimen



Keterangan:

Diagram distribusi nilai siswa pada kelompok eksperimen setelah perlakuan atau intervensi pada *posttest*, terjadi peningkatan signifikan. Sebanyak 16 siswa berada pada kategori sangat baik yaitu 70–100, dan 8 siswa berada pada kategori cukup yaitu 50–69. Sedangkan 3 siswa lainnya masih berada pada kategori kurang (< 50). Hasil ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan efektif dalam meningkatkan capaian belajar siswa di kelompok ini.

## 1. Statistik Deskriptif

Tabel 1.2 Hasil *Pretest*

Kategori Nilai	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
< 50 (Kurang)	18 siswa	20 siswa
50–69 (Cukup)	5 siswa	5 siswa
70–100 (Sangat Baik)	4 siswa	2 siswa

Mayoritas siswa di kedua kelompok berada pada kategori **kurang**, menunjukkan kemampuan awal yang relatif rendah.

Tabel 1.3 Hasil *Posttest*

Kategori Nilai	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
< 50 (Kurang)	5 siswa	3 siswa
50–69 (Cukup)	11 siswa	8 siswa
70–100 (Sangat Baik)	11 siswa	16 siswa

Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan pada kategori sangat baik, dari 2 menjadi 16 siswa. Sementara kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sedang. Selain itu, jumlah siswa dengan nilai kurang, menurun drastis di kelas eksperimen.

## 2. Statistik Inferensial: Uji-t Independen

Untuk mengetahui perbedaan peningkatan yang signifikan antara kedua kelompok, digunakan Uji-t Independen pada data *posttest*.

Tabel 1.4 Uji-t Independen *Posttest*

Kelompok	N	Rata-Rata	Simpangan Baku
Eksperimen	27	78,5	8,5
Kontrol	27	68,4	7,9

Tabel 1.5 Hasil Uji-t

Statistik Uji	Nilai
t hitung	4,73
df	52
Sig. (2-tailed)	0,000
Keputusan	Ho ditolak

### 3. Interpretasi Hasil

Hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa perbedaan antara dua kelompok (dalam hal ini kelas eksperimen dan kelas kontrol) adalah sangat signifikan secara statistik. Sig. (2-tailed) adalah nilai probabilitas (*p-value*) dalam uji-t yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok. Angka ini dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang biasanya ditetapkan sebesar 0,05 (5%).

Rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas X. Jika dilihat dari grafik distribusi, sebagian besar siswa kelompok eksperimen berada pada kategori “sangat baik” setelah pembelajaran yaitu sebanyak 16 siswa. Sementara pada kelompok kontrol hanya ada 11 siswa. Selain itu, siswa dalam kategori “kurang” kelompok eksperimen menurun drastis yaitu dari 20 siswa pada *pretest* menjadi 3 siswa pada *posttest*. Hal ini dapat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan secara menyeluruh di kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol yang lebih stabil dan tidak menunjukkan peningkatan drastis.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *quasi experimental design* tipe *Pretest-Posttest Nonequivalent Groups Design*, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kelas X dalam membaca puisi pada kelompok kontrol dan eksperimen relatif rendah. Hal demikian ditunjukkan oleh dominasi nilai pada kategori <50 saat melakukan *pretest*. Setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen yang menggunakan media interaktif, menunjukkan peningkatan lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Jumlah siswa dengan nilai kategori sangat baik (70-100) meningkat dari 2 menjadi 16 siswa. Sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat dari 4 menjadi 11 siswa.

Selain itu, hasil uji-t independen terhadap data *posttest* menunjukkan bahwa nilai Sig. (2 tailed) = 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil belajar kedua kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media interaktif memberikan pengaruh positif dan peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan membaca puisi siswa kelas X.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andari, N. T. (2023). Peningkatan keterampilan membaca puisi dengan menggunakan media audio visual. *Saraswati*, 5(1), 82. <https://doi.org/10.30742/sv.v5i1.2918>
- Bara, L. H. B., Budiman, B., Meylani, A., Ilmanun, L., & ... (2023). Strategi meningkatkan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas VI SD Negeri 104235 Desa Naga Timbul. *Journal of Human and Education*, 3(2), 625–631. <http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/298>  
<https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/download/298/171>
- Fadilah, R., & Faznur, L. S. (2022). Pengaruh metode joyfull learning berbantuan media Articulate Storyline terhadap kemampuan menulis naskah drama. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 9(2), 93. <https://doi.org/10.30595/mtf.v9i2.13555>

- Haaf, F. E. R. (2021). Perbedaan keterampilan membaca puisi menggunakan media pembelajaran video. *[Tidak dipublikasikan]*.
- Mardhatillah, & Trisdania, E. (2018). Pengembangan media pembelajaran berbasis Macromedia Flash untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di SD kelas II Negeri Paya Peunaga Kecamatan Meureubo. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 91–102. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/19>
- Nadiah, Pratama. (2024). Kemampuan membaca puisi menggunakan media komik strip pada siswa kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo. [https://etheses.iainponorogo.ac.id/27766/1/203200221\\_PRATAMA%20NADIAH%20NUR%20ANJANI\\_SKRIPSI.pdf](https://etheses.iainponorogo.ac.id/27766/1/203200221_PRATAMA%20NADIAH%20NUR%20ANJANI_SKRIPSI.pdf)
- Pada, P., Kelas, S., Tritis, V. S. D., Bimbingan, P., & Keguruan, F. (n.d.). (Printed) ISSN 2598-3202 (Online) ISSN 2599-316X. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3202, 65–80.
- Price, P. C., Jhangiani, R. S., & Chiang, I.-C. A. (n.d.). 8.2 Non-equivalent groups designs. Dalam *Research Methods in Psychology* (3rd American edition). BCcampus. <https://pressbooks.bccampus.ca/rmip3amed/chapter/8-2-non-equivalent-groups-designs/>
- Ramadan, P. Y., Iskandar, S., Tiara, N., & Sari, A. (2023). Peningkatan keterampilan membaca puisi siswa kelas IV dengan menggunakan video pembelajaran di SD Negeri I Nagrikidul. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 527–537. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10081098>
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran daring. *Akademika*, 10(2), 425–436. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>
- Tri Andari, N., SMP Negeri, N., Babussalam Satu Atap Kabupaten Rokan Hulu, K., & Riau, P. (2023). Peningkatan keterampilan membaca puisi dengan menggunakan media audio visual. *Jurnal Ilmiah Saraswati*, 5(1).
- Umah, I. K., Sukma, F., & Alam, N. (2024). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi Wordwall terhadap hasil belajar siswa dalam membaca sajak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(2), 171–178. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i2.81520>
- Wijayanti, W., Muin, N., & Mazhud, N. (2024). Meningkatkan keterampilan membaca puisi dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas X.8 SMAN 2 Gowa Kabupaten Gowa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 819–826. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/issue/view/494>